

# KAJIAN TEORI ICEBERG DALAM MEMBACA

**Meilia Adiana**

**Abstract.** *Reading is common activity. Some people think that reading is only to kill our time or to get additional information. The process of comprehension a text seems so simple but, in fact, it is a very complicated process. The knowledge or information that the readers get happens is a long process but in a very rapid movement (saccadic movement). The iceberg on the surface appears small as words that the readers see. In a second those words are sent to out brain, as it's called the deep, to be processed. Some components work and the result is the comprehension of the text.*

**Keyword :** *iceberg, saccadic movement*

## **Pendahuluan**

Membaca bagi seseorang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih jenis bacaan apapun yang diinginkan, misalnya majalah, karya sastra, tabloid, koran, jurnal, dan lain-lain. Membaca adalah suatu proses berfikir yang menghasilkan suatu interpretasi yang berujung pada pemahaman. Interpretasi adalah suatu hasil analisis berfikir untuk mendapatkan suatu pemahaman dari teks yang dibaca. Pemahaman bermula dari pengenalan simbol berupa kata, frasa atau kalimat melalui pengamatan mata yang dilanjutkan dengan aktifitas proses mental yang menerima masukan berupa pesan dari hasil membaca pembaca (Grabe, 1988; Marzamo, 1987). Pengolahan pesan tersebut menjadi menarik bagi pembaca dan berguna apabila bagi pembaca pesan tersebut memberikan tambahan pengetahuan atau memperoleh informasi yang diperlukan oleh pembaca.

Interpretasi bagi setiap orang akan berbeda-beda berdasarkan atas pemilihan latar belakang pengetahuan siap (*background knowledge*) dan kompetensi bahasa dari pembaca. Dengan membaca pembaca mendapat pengetahuan baru untuk melengkapi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pemahaman pada suatu obyek yang dibaca tidak dapat dikatakan sebagai suatu hal yang terjadi dengan sendirinya atau kebetulan saja tetapi suatu rangkaian proses berfikir yang menakjubkan.

Sebagai pembaca mandiri ada beberapa faktor yang dapat menunjang pemahaman dengan baik adalah : ketertarikan (*interest*) terhadap teks yang dibaca,

membaca merupakan hobi, dan untuk keperluan peningkatan diri dalam pekerjaan (untuk promosi, menghadapi tes, dan lain-lain). Dapat dikatakan bahwa membaca mandiri adalah cara/tindakan manajemen diri secara individual (*individual self-management*).

Membaca dalam proses belajar-mengajar yang bersifat formal atau di sekolah diperlukan interaksi yang baik antara guru sebagai motivator dan murid sebagai subyek yang berinteraksi dengan teks sehingga merupakan kegiatan yang tidak bersifat mandiri tetapi adanya unsur interaksi antara guru – siswa – teks. Guru sebagai penyaji teks sekaligus bertindak sebagai motivator, guide dan “dalang” dituntut kreatif dan memiliki strategi yang tepat untuk menyingkap isi teks yang dibaca oleh murid. Strategi yang tepat akan sangat membantu proses pemahaman siswa, misalnya : guru memulai dengan langkah brain storming yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan untuk memancing siswa berfikir dan menginterpretasi pertanyaan pancingan dari guru, dapat melakukan *semantic mapping* untuk menggali pengetahuan setiap siswa (background knowledge), melakukan *scanning* pada kata-kata yang belum banyak dikenal oleh siswa atau belum diketahui sama sekali artinya. Guru bertugas membuka proses pemahaman siswa terhadap pesan yang ditangkap siswa melalui mata (data empiris) yang selanjutnya dikirim ke otak untuk “digodok” berlanjut dengan terjadinya interpretasi dan tercapai pemahaman. Proses pemahaman ini sama dengan pembaca mandiri di mana diperlukan proses fisik melalui mata dan psikis yang dibantu oleh komponen-komponen dalam otak.

### **1. Alur Terjadinya Proses Pemahaman**

Analisis sebagai hasil dari proses pemanfaatan latar belakang pengetahuan siap dan skema (schema) yang terjadi dalam proses mental merupakan rangkaian perolehan pesan dan pengetahuan baru yang berlangsung sebagai berikut : pengolahan pesan, analisis yang dibantu oleh komponen psikis –interpretasi---pemahaman (hasil suatu proses).

Interaksi yang terjadi dalam proses berpikir ini adalah suatu proses psikologis dari fisik yang berinteraksi dengan teks yang dibaca. Pesan berupa kata, frasa atau kalimat secara cepat dikirim ke otak agar dapat diproses menjadi suatu pengetahuan baru bagi pembaca (Marzamo: 1987). Secara psikis proses pengolahan pesan ditunjang oleh alat bantu psikologis yang berupa : skema (*schema*), pengetahuan siap (*background*

*knowledge*) dan metakognisi (*metacognition*). Ketiga alat bantu ini bertugas menciptakan interpretasi sebelum tercapai pemahaman. Secara fisik proses pemahaman dimulai dari kegiatan mata menangkap kata, frasa atau kalimat yang diubah menjadi simbol-simbol dikirim ke otak untuk diproses. Kedua kegiatan ini berlangsung sangat cepat (*saccadic movement*) meskipun melalui proses yang cukup rumit. Keselarasan kegiatan fisik (mata) dan psikis (otak) sangat penting dalam membaca pemahaman (*reading comprehension*).

## 2. Teori *Iceberg/Gunung Es* dalam Membaca

Secara semantis arti *iceberg/gunung es* ini adalah gumpalan/bongkahan es yang muncul di permukaan laut dalam bentuk kecil, sedangkan yang terdapat di dalam laut berupa gunung es yang luas/besar. Dalam membaca interaktif proses terjadinya pemahaman dapat digambarkan sebagai penampakan gunung es yang kecil tetapi memiliki gunung es yang berbentuk besar di dalamnya, sama halnya dengan deretan kata-kata yang ditangkap oleh mata kemudian dikirim ke otak yang hasilnya berupa pengetahuan baru yang luas. Teori *iceberg/gunung es* ini dikemukakan oleh Roger Shuy (1988:116) untuk membaca interaktif.

Memahami suatu bacaan mencakup dua aspek yaitu permukaan (*surface*) yang digambarkan sebagai gunung es yang muncul di permukaan laut dan data yang muncul di permukaan tersebut ditangkap oleh pembaca sebagai bentuk visual berupa kata-kata, frasa atau kalimat (pengenalan secara eksplisit) dan bagian yang tidak tampak (*deep*) yang digambarkan sebagai gunung es yang berada di dalam laut yaitu terjadinya proses pemahaman bagi pembaca/pembelajaran (pengamatan secara implisit). Proses yang kedua ini diolah dalam otak untuk mencapai pemahaman (*function of form*).

Proses ini bermula dari bentuk (*form*) berupa kata/wacana yang terlihat oleh mata (*surface*) kemudian dikirim oleh otak (*decoding*), untuk selanjutnya informasi/kata diterima sesuai dengan pesan yang ditangkap melalui kata-kata (*function*) dilanjutkan dengan proses psikis/deep sehingga mencapai pemahaman (*comprehension*).

**Ilustrasi *Iceberg*** (Roger Shuy, 1988:116)

Permukaan ( <i>surface</i> )	Pengajaran ( <i>teaching</i> )	Bentuk ( <i>form</i> )	Membaca ( <i>reading</i> ) Penerimaan ( <i>decoding</i> )
Tidak tampak ( <i>deep</i> )	Belajar ( <i>learning</i> )	Fungsi ( <i>function</i> )	Pemahaman ( <i>comprehension</i> )

**KETERANGAN :**

- Permukaan (*Surface*) : Pembaca membaca teks untuk mendapat suatu informasi/data dari kata, frasa dan kalimat dalam teks
- Tidak tampak (*Deep*) : Informasi dari data empiris (yang ditangkap oleh mata) diterima oleh otak untuk di "digodok"
- Pengajaran (*Teaching*) : Guru membagikan teks pada siswa atau buku pelajaran yang dipakai di sekolah  
Pembaca mandiri memiliki teks/buku yang diinginkan
- Belajar (*Learning*) : Siswa/pembaca mandiri membaca teks dan mencoba memahami isi pesan teks dari kata-kata, frasa dan kalimat atau gambar
- Bentuk (*form*) : Siswa/Pembaca mandiri menangkap simbol-simbol berupa kata, frasa, kalimat, dan dibaca, format penulisan dan lain-lain. Semua data yang diperoleh dikirim oleh otak untuk "digodok" sebelum tercapai pemahaman

- Fungsi (*Function*) : Siswa/Pembaca mandiri mengaktifkan komponen-komponen psikis berupa skema, pengetahuan siap (*background knowledge*) dan metakognisi (*metacognition*) untuk menghasilkan suatu interpretasi sehingga tercapai pemahaman
- Membaca (*Reading*) : Siswa/pembaca mandiri melakukan kegiatan membaca teks untuk memahami isi pesan teks
- Penerimaan (*Decoding*) : Siswa/Pembaca mandiri sudah mendapat interpretasi isi pesan teks sesuai dengan informasi dari teks yang dibaca
- Pemahaman (*Comprehension*) : Siswa/Pembaca sudah memahami isi pesan teks

Proses pemahaman yang dicapai oleh siswa/pembaca mandiri terjadi dengan sangat cepat (*saccadic movement*). Kerjasama antara proses fisik (empiris) melalui mata dan psikis (mental/otak) tidak dapat dilihat secara nyata. Proses yang terjadi adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses sangat canggih dan berlangsung hanya dalam hitungan detik.

### **3. Hambatan-hambatan dalam Proses Pemahaman**

Pengertian hambatan adalah adanya rintangan yang membuat tidak tercapainya proses pemahaman karena tidak adanya faktor-faktor pembantu dari dalam maupun dari luar diri pembaca/pembelajar. Hambatan yang dialami dapat berupa hambatan psikologis, budaya, kurangnya latar belakang pengetahuan siap (*background knowledge*), pemilihan skema yang sedikit dan pengetahuan kebahasaan yang kurang. Hambatan juga sering terjadi disebabkan oleh topik bacaan tidak/kurang diketahui oleh pembaca/pembelajar sehingga pesan yang tersurat maupun yang tersirat tidak dipahami/ditangkap sehingga tidak menjadi pengetahuan baru bagi pembaca/pembelajaran.

Ada 3 hambatan dalam proses pemahaman, yaitu :

### 1. Hambatan Psikologis

Kegiatan membaca bagi setiap orang mempunyai banyak tujuan, misalnya; untuk mendapat informasi, ingin mendapat pengetahuan baru, merupakan hobi atau kegiatan rutin, untuk kesenangan/lomba, dan lain-lain. Bagaimana pelajaran membaca bagi siswa bertujuan untuk memberikan penilaian atas pemahaman yang diperoleh siswa. Membaca sebagai proses psikologis berhubungan dengan kegiatan mental pembaca/pembelajar yang dibantu oleh pengoperasian beberapa komponen psikologis dalam pikiran manusia. Seseorang yang suka membaca akan memiliki motivasi tinggi karena mengetahui atau menyadari akan kegunaan membaca.

Marzamo menegaskan bahwa motivasi pembaca yang tinggi banyak dipengaruhi oleh sikap yaitu gemar membaca untuk belajar (1987:147). Dapat diartikan bahwa membaca bukan suatu kegiatan yang tidak berguna, tetapi suatu aktivitas yang dimotivasi oleh pembacanya sendiri.

Motivasi tersebut seringkali terkendala oleh beberapa hal sebagai berikut:

#### **Contoh hambatan psikologis dalam membaca**

Seseorang pembaca/siswa yang tidak memiliki ketertarikan pada teks yang dibaca maka secara psikis akan mengalami hambatan dalam memahami isi pesan teks.

- Pembaca/siswa misalnya membaca uraian tentang ilmu ekonomi yang tidak dia ketahui maka tidak mudah untuk memahami isi pesan baik melalui kata-kata, frasa, kalimat, gambar, tabel, kurva dan lain-lain. Semua data/informasi yang diperoleh membuat pembaca/siswa merasa bosan, tidak senang dan bahkan bingung untuk memahami isi pesan teks. Tindakan terakhir adalah mengurungkan niat membaca, kemudian akan memilih kegiatan yang lain. Ketidakhahaman tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki pembaca/siswa, bahasa yang tidak dipahami, banyaknya istilah-istilah yang tidak dikenal atau penyajian yang kurang menarik.
- Pembaca/siswa misalnya tidak menyukai matematika, maka akan menolak atau menghindari teks yang berhubungan dengan data/informasi yang berhubungan dengan matematika/aritmatika. Secara psikis pembaca/siswa akan membayangkan angka-angka, rumus-rumus, pengurangan, penjumlahan,

perkalian dan lain-lain. Informasi tersebut bagi pembaca/siswa merupakan suatu hal yang dihindari.

## **2. Hambatan Kebahasaan :**

Sebagai bagian dari proses pemahaman, kompetensi bahasa seseorang memegang peranan sangat penting. Kompetensi bahasa yang meliputi pengetahuan dan kemampuan berbahasa meliputi baik dari segi leksikal, gramatikal dan struktur kalimat (wacana) akan sangat berperan dalam proses interpretasi ide-ide atau pesan-pesan dari majalah, tabloid, jurnal, koran, laporan penelitian/ilmiah dan lain-lain.

Flood mengatakan bahwa membaca berarti belajar memahami bahasa dalam teks. Minimnya pengetahuan atau kemampuan berbahasa akan mempersulit pembaca dalam memahami isi pesan teks (1987:20).

### **Contoh hambatan kebahasaan dalam membaca**

Pembaca/siswa yang tidak mempunyai kemampuan atau pengetahuan suatu bahasa baik secara aktif ataupun pasif maka akan kesulitan untuk memahami isi pesan teks dengan bahasa yang tidak diketahui atau dipahami, misalnya: bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

- *“Reading is not an easy activity and it needs available background knowledge”*  
(Marzamo, 1987:105)

(Membaca bukanlah suatu aktivitas yang mudah tetapi membutuhkan latar belakang pengetahuan yang cukup).

Bagi pembaca/siswa yang tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris sama sekali atau sangat kurang maka akan menemui kesulitan untuk memahami kalimat bahasa Inggris yang sederhana tersebut.

- *“Panjenengan mboten sisah ngrantos Siti amargi piyambakipun sampun wangsul”*

(Anda tidak perlu menunggu Siti karena dia sudah pulang)

Bagi pembaca atau siswa yang bukan pemakai bahasa Jawa, khususnya Jawa Tengah maka tidak akan memahami kalimat berita ini karena di dalam kalimat tersebut mengandung “level” bahasa bagi penuturnya (bahasa Jawa Kromo)

## **3. Hambatan Budaya**

Seorang pembaca sebagai bagian dari suatu bangsa pasti memiliki ragam budaya sendiri. Setiap bangsa memiliki ragam budaya yang berbeda dengan bangsa lain. Seorang pembaca sering mengalami kesulitan dalam memahami isi pesan atau informasi dari teks atau bacaan yang dibacanya karena budaya atau gaya bahasa dan struktur kalimatnya berbeda dengan gaya bahasa pembaca. Marzamo (1987:51) menggaris bawahi bahwa dalam suatu masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang bermacam-macam dapat diumpamakan sebagai laboratorium adaptasi pengetahuan budaya lain dari sikap budaya yang bervariasi. Budaya yang dimiliki oleh pembaca mungkin berbeda sama sekali dengan budaya dari bacaan yang dibacanya. Ragam budaya tidak dapat digeneralisasi dengan budaya yang dimiliki oleh pembaca. Heath (1987:10) berpendapat bahwa kebudayaan meliputi semua manifestasi dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat, reaksi-reaksi dari individu yang dipengaruhi oleh kebiasaannya dan lingkungan dimana mereka tinggal (Spiro, 1977:9). Diharapkan pembaca dapat melakukan silang budaya karena merupakan faktor yang penting dari pembaca dalam menginterpretasi isi pesan dari topik yang dibaca (Splinder, 1986:109).

Patricia melengkapi pernyataan George Splinder tersebut bahwa seseorang/pembaca sering melakukan terjemahan budaya asing dari bacaan yang dibacanya dan membahasakan pengetahuan budaya asing dari bacaan yang dibacanya dan membahasakan pengetahuan budaya dalam teks/bacaan dengan dasar pemikiran budaya yang dimilikinya (1986:23). Pemilik suatu budaya tidak dapat dipisahkan oleh kebiasaan dan lingkungan tempat seseorang/pembaca berada. Sikap pembaca seperti ini akan menghasilkan suatu pemikiran diskriminatif, menilai baik buruk dan menganggap bahwa budaya yang ditemuinya dari teks yang dibaca aneh karena tidak sesuai dengan nilai budaya yang dimilikinya.

#### **Contoh hambatan budaya dalam membaca**

Budaya suatu bangsa secara luas dipahami oleh bangsa yang berdiam di mana budaya tersebut ada (berlaku). Budaya bila diartikan lebih sempit misalnya tata cara yang berlaku pada suatu bangsa atau etnis tertentu.

Contoh :

- Cara makan orang/etnis kulit putih (Eropa dan Amerika)
- *“Before we have lunch we need appetizer and it is ended by the dessert”*



(Sebelum makan siang (*lunch*) kami makan hidangan pembuka/penggugah selera (*appetizer*) dan diakhiri dengan hidangan penutup (*dessert*).

Bagi pembaca/siswa yang tidak mengetahui budaya makan orang barat/kulit putih maka tidak akan mudah memahaminya tata cara yang mereka anut meskipun sudah disampaikan dengan bahasa yang sederhana.

Hambatan-hambatan bagi pembaca/siswa akan terjadi apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak dimiliki dengan baik. Gemar membaca adalah kunci yang sangat ampuh untuk meningkatkan kemampuan seseorang membaca berbagai bacaan dan mengetahui dengan baik isi pesan teks.

#### **4. Iceberg dalam Membaca**

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan jenis bacaan yang berbeda-beda pula. Setelah membaca apakah pembaca mendapatkan sesuatu yang baru dan berguna atau sama sekali tidak mendapatkan apa-apa. Di dalam membaca pertama kali yang ditangkap oleh indera mata pembaca adalah huruf-huruf dalam rangkaian berupa kata, frasa atau kalimat. Kesemuanya ini merupakan data yang tersurat dan ditangkap oleh mata yang kemudian dituntaskan lewat proses mental untuk diproses di dalam otak sehingga tercapai interpretasi “*Iceberg*” dan yang tersurat inilah yang akan dicari pemahannya oleh pembaca. Dalam proses yang panjang tetapi sangat cepat dalam otak (pikiran manusia) mengolah data yang tersirat dan tersurat dibantu oleh komponen-komponen dalam otak untuk mencapai suatu interpretasi selanjutnya mendapat pemahaman dari teks/bacaan.

Proses ini sangat rumit dan melalui kata-kata yang terlihat (*surface*) dan yang tidak diketahui/tidak terlihat (*deep*) dalam otak, “*Iceberg*” yang dilihat oleh mata (kata-kata, frasa dan kalimat) diproses dalam gunung es (pikiran manusia/otak) yang tidak terlihat oleh mata tetapi merupakan suatu “pabrik” yang sangat canggih sehingga agak sulit dibayangkan bagaimana proses tersebut berlangsung. Pembaca mungkin hanya membaca beberapa lembar “*iceberg*”/rangkai kata-kata yang ditangkap oleh mata (tersurat) selanjutnya diolah oleh pabrik (gunung es) agar menjadi pengetahuan baru bagi pembaca dan akan menjadi ilmu yang sangat berguna apabila didukung oleh

motivasi yang tinggi, pengetahuan siap/latar belakang pengetahuan yang cukup memadai dan tidak ada hambatan bahasa maupun budaya.

## **Kesimpulan**

Membaca dianggap oleh kebanyakan orang sebagai suatu aktivitas yang umum/biasa. Pada kenyataannya untuk memperoleh/mencapai pemahaman harus melalui suatu proses yang luar biasa yaitu adanya kerjasama antar mata, otak dan latar belakang pengetahuan pembaca (*background knowledge*) yang diolah oleh otak dalam waktu bilangan detik dapat menghasilkan sesuatu yang baru berupa ilmu pengetahuan bagi pembaca. Dari *iceberg* yang kecil tampaknya (deretan kata-kata) menjadi pengetahuan yang luas setelah diolah oleh otak kita (gunung es yang tidak tampak). Pembaca mandiri/individual dan siswa dengan guru sebagai motivator mengalami proses yang sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Flord, James. 1984. *Understanding Reading Comprehension Cognition, Language and The Structure of Prose*. Newark, Delaware: International Reading Association.
- Grade, William. 1988. Reassessing The Team “Interactive” in Patricia L. Carrel (ed) *Interactive Approaches to Second Language Reading*. Washington DC: English Teaching Division of Education and Cultural Affairs International Communication Agency.
- Heath, Shirley Brice. 1982. Questioning at Home and at School: “a comparative study” in George Splinder (ed). *Doing the Ethnography of Schooling*. Educational Anthropology in Action. New York : Holt, Rinehart dan dan Winsten.
- Marzamo, Robert J, Hagerty, Patricia J. Valencia, Sheila Wand and Philip Di Stefano, 1987. *Reading Diagnosis and Instruction Theory into Practice*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Michell, D.C, 1982. *The Process of Reading*. A Cognitive Analysis of Fluent Reading and Learning to Read. New York : John Wiley and Sons.

Shuy, Roger. 1988. *Interactive Reading*. Iceberg in Reading. New York: Holt, Rine And Winster.

Spiro, Rand J, Bruce, Bertram C. and William F. Brewer. 1980. *Theoretical Issues in Reading Comprehesenion*. Hillside, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, Publisher.